

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil pengkajian yang dilakukan pada hari senin 24 Juli 2023 didapatkan beberapa masalah yang ditemukan pada Ny. T post partum spontan diantaranya yaitu produksi ASI yang masih kurang, pengeluaran ASI masih belum terlihat. Pada payudara nampak tidak adanya bendungan ASI, payudara terasa lunak tidak keras, pada saat menyusui bayi menghisap dengan kuat namun sesekali menolak, pasien mengatakan sedikit cemas karena ASI yang masih belum keluar. Berdasarkan dari hasil pengkajian tersebut penulis mengangkat diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Intervensi yang dilakukan ialah edukasi menyusui dan pijat *woolwich*, pijat *woolwich* disini bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI dan juga perasaan rileks pada pasien. Intervensi dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari senin 24 Juli 2023 dan hari selasa 25 Juli 2023 dengan waktu 20 menit, didapatkan hasil adanya peningkatan produksi ASI dari sebelum dilakukannya intervensi pijat *woolwich*. Sebelum dilakukan pijat *woolwich* ASI hanya keluar 1 tetes namun setelah dilakukan pijat *woolwich* ASI keluar sebanyak 2 tetes. Selama dilakukan intervensi pijat *woolwich* respon pasien dan suami sangat baik, pasien kooperatif dan aktif bertanya tentang masalah yang dihadapi, dan juga ada keinginan dari pasien dan suami untuk melakukan pijat *woolwich* secara mandiri dirumah.

ASI memiliki banyak manfaat dimana ASI merupakan sumber gizi utama bagi bayi yang masih belum dapat mencerna makanan padat. Pemberian ASI direkomendasikan selama usia bayi 6 bulan tanpa makanan tambahan lain. Pemberian ASI dapat menurunkan angka kesakitan pada bayi, pengoptimalkan pertumbuhan, membantu perkembangan kecerdasan bayi

(Triabawati dkk, 2021). Sehingga sangat penting sekali untuk memberikan ASI pada bayi tanpa tambahan makanan lain. Dari hasil pengkajian didapatkan masalah menyusui tidak efektif yang berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Produksi ASI yang kurang pada ibu post partum karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam *hormon* yang berpengaruh terhadap pengeluaran *oksitosin* (Wahyuni E. S., et al., 2021). Pengeluaran *hormon oksitosin* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu salah satunya ialah isapan bayi yang terletak pada system ductus, bila ductus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoritis dikeluarkan oleh *oksitosin* oleh hipofisis yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli (Triabawati dkk, 2021).

Adapun salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI berdasarkan EBN yang telah dipilih yaitu dengan pijat *Woolwich* dimana pijat ini bertujuan untuk merangsang pengeluaran ASI pada sel-sel saraf di payudara, yang diteruskan ke hipotalamus kemudian menuju kelenjar hipofisis. Sebelum mengeluarkan *hormon prolactin*, darah akan mengalir ke sel-sel epitel payudara untuk memproduksi ASI. Pijat *woolwich* dilakukan selama 1 hari 1 kali selama 20 menit. Pemijatan dilakukan didaerah sinus laktiferus, tepatnya 1-1,5 cm diatas aerola dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI dari sinus laktiferus (Triabawati dkk, 2021). Pijat *woolwich* ini memiliki manfaat untuk meningkatkan produksi ASI, meningkatkan sekresi ASI dan untuk mencegah terjadinya peradangan pada payudara atau masitis. Dengan melakukan intervensi pijat *woolwich* menimbulkan sensasi rileks dan nyaman sehingga *hormon prolactin* dan *oksitosin* dapat meningkat (Istanti, 2022). Pijat *woolwich* dilakukan selama 2 hari dimana setiap intervensi dilakukan selama 20 menit.

Dari hasil intervensi yang dilakukan selama 2 hari, pada hari pertama didapatkan adanya peningkatan produksi ASI dimana sebelum dilakukan intervensi pengeluaran ASI hanya 1 tetes saja kemudian setelah dilakukan tindakan pengeluaran ASI meningkat yaitu 2 tetes namun memang tidak banyak akan tetapi dari intervensi yang dilakukan terlihat adanya peningkatan

dalam produksi ASI. Pada hari kedua juga sebelum dilakukan intervensi pijat *woolwich* pengeluaran ASI hanya 1 tetes saja dan sangat sedikit sekali namun setelah diberikan pijat *woolwich* terlihat adanya peningkatan pengeluaran ASI yaitu 2 tetes. Maka dapat disimpulkan dari hasil intervensi pijat *woolwich* yang dilakukan selama 2 hari terlihat adanya peningkatan produksi ASI pada pasien walaupun tidak banyak karena hambatan dalam pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh pikiran dan kecemasan yang pasien rasakan, dimana pasien merasa sedikit cemas karena ASI yang masih belum keluar. Dalam penelitian Latifah dkk, 2019 menyatakan bahwa hambatan dalam produksi ASI ialah karena reflek *oksitosin* dapat dipengaruhi oleh perasaan, pikiran, dan emosi ibu. Sehingga dapat menghambat pengeluaran *oksitosin* dan mengakibatkan ASI tidak keluar. *Hormon* ini mengakibatkan sel-sel otot yang mengelilingi saluran susu mengerut sehingga ASI terdorong sehingga siap untuk dihisap oleh bayi. Jika ibu memiliki perasaan, pikiran dan emosi yang kuat sehingga dapat menjadi penghambat dalam pengeluaran ASI, dimana perasaan yang kuat tersebut dapat menekan reflex *oksitosin* dalam memproduksi ASI.

Dalam beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat *Woolwich* dan setelah dilakukan pijat *Woolwich*. Dalam penelitian Wahyuni dkk (2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat *woolwich* dimana pijat *woolwich* dapat merangsang *hormon oksitosin* dan prolaktin untuk memperlancar produksi ASI dan perasaan rilek pada ibu. Dalam penelitian Dinengsih (2020) juga menemukan adanya efektifitas pemberian pijat *woolwich* pada produksi ASI ibu post partum namun dalam penelitian ini pengeluaran ASI dipengaruhi oleh pijat *woolwich* juga dipengaruhi oleh isapan bayi, jika bayi disusui gerakan isapan yang berirama akan menimbulkan rangsangan pada saraf yang berada pada glandula pituitaria posterior, sehingga mengeluarkan *hormon oksitosin*. Dalam penelitian Wahyuni dkk (2021) juga menyatakan pijat *woolwich* efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Maka dapat disimpulkan bahwa pijat *woolwich* yang dilakukan pada Ny.T di ruang

Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan adanya peningkatan ASI, walaupun tidak banyak akan tetapi adanya peningkatan produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan intervensi pijat *Woolwich*.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA